

Dampak NPM, ROE, PER, dan EPS terhadap harga saham: Studi empiris pada subsektor perbankan BBKA, BBRI, dan BMRI di BEI Tahun 2020–2023

Mochamad Riski Fajar Kurniawan

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *220501110211@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Net Profit Margin, Return on Equity, Earnings per Share, Price Earning Ratio, Harga Saham, Perbankan.

Keywords:

Net Profit Margin, Return on Equity, Earnings per Share, Price Earnings Ratio, Stock Price, Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan tiga emiten perbankan besar yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBKA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebagai sampel yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan harga saham penutupan tahunan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan

bantuan software IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel fundamental memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial, NPM, ROE, EPS, dan PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara individu.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock prices in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. This study uses a quantitative method involving three large banking issuers, namely PT Bank Central Asia Tbk (BBKA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), and PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) as samples selected purposively. Data were obtained through documentation of financial reports and annual closing stock prices. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics 25 software. The results of the study showed that simultaneously the four fundamental variables had a significant effect on stock prices. However, partially, NPM, ROE, EPS, and PER did not have a significant effect on stock prices individually.

Pendahuluan

Kondisi perekonomian global, khususnya di Indonesia, terdampak signifikan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020. Aturan pembatasan sosial menyebabkan aktivitas ekonomi melambat, sehingga mengakibatkan pertumbuhan PDB Indonesia berkontraksi hingga -2,07% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun, pemulihan yang ditandai dengan menguatnya data ekonomi makro dan meningkatnya aktivitas pasar keuangan mulai terlihat pada tahun 2021 dan bertahan hingga tahun 2023.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salah satu industri utama yang terdampak langsung oleh pandemi adalah perbankan, terutama terkait permintaan pembiayaan dan risiko kredit. Namun, melalui penyaluran stimulus pemerintah dan restrukturisasi kredit, sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemulihan ekonomi. Selama masa pemerintahan, perbankan menjadi perhatian utama investor di pasar modal karena signifikansinya yang strategis (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Sepanjang tahun 2020 hingga 2023, terjadi fluktuasi harga saham emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagian besar saham perbankan mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat kekhawatiran pasar. Namun, harga saham kembali meningkat seiring membaiknya kondisi keuangan emiten dan mulai pulihnya kepercayaan pasar. Pada tahun 2022 dan 2023, saham seperti BBCA, BBRI, dan BMRI bahkan mengalami peningkatan nilai yang signifikan (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Selama periode 2020 hingga 2023, saham-saham perbankan besar seperti BBCA, BBRI, dan BMRI menunjukkan tren pertumbuhan positif yang konsisten, mencerminkan kepercayaan investor terhadap pemulihan dan stabilitas sektor perbankan pasca pandemi. Misalnya, harga saham BBCA mengalami kenaikan dari Rp 6.760 pada tahun 2020 menjadi Rp 9.550 pada 2023, atau meningkat sekitar 41,2% selama empat tahun terakhir. Saham BBRI juga tumbuh dari Rp 4.078 menjadi Rp 5.725 dalam periode yang sama, mencerminkan pertumbuhan 40,4%, sementara BMRI mencatatkan lonjakan lebih besar, dari Rp 3.288 menjadi Rp 6.050 atau meningkat hampir 83,9%.

Tabel 1.1 Perubahan Harga Saham dari 2020-2023

Nama Saham	2020	2021	2022	2023
BBCA	Rp6,760	Rp7,625	Rp8,475	Rp9,550
BBRI	Rp4,078	Rp4,070	Rp4,580	Rp5,725
BMRI	Rp3,288	Rp3,738	Rp4,975	Rp6,050

Sumber data: www.investing.com (diolah penulis, 2025)

Dari tahun 2021 hingga 2022, BMRI memiliki pertumbuhan tahunan terbaik sebesar 33,09%, sedangkan dari tahun 2022 hingga 2023, BBRI memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 25%. Sementara itu, BBCA terus konsisten tumbuh antara 11-13% per tahun. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sektor keuangan sedang dalam tekanan berat di awal pandemi, emiten perbankan mampu bangkit kembali dan menunjukkan kinerja yang kuat seiring dengan pemulihan ekonomi nasional. Ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan masing-masing bank juga tercermin dari kenaikan harga saham ini.

Volatilitas harga saham mendorong investor untuk lebih berhati-hati saat memilih investasi. Analisis fundamental, yang berfokus pada statistik keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Price to Earnings Ratio (PER), dan Earnings per Share (EPS), merupakan salah satu metode populer yang digunakan untuk

mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2012) rasio-rasio tersebut dianggap sebagai penanda penting untuk mengkarakterisasi situasi keuangan dan prospek masa depan perusahaan.

NPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, ROE menunjukkan tingkat pengembalian terhadap modal sendiri, EPS menggambarkan keuntungan yang diperoleh tiap lembar saham, sedangkan PER menunjukkan valuasi harga pasar terhadap laba. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam mengevaluasi potensi investasi suatu saham, khususnya pada sektor yang dinamis seperti perbankan (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Kendati demikian, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan. Sementara beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ROE dan NPM tidak selalu memiliki dampak signifikan pada harga saham (Pertama Husda, 2022). Penelitian lain menemukan bahwa EPS dan PER memiliki dampak yang cukup besar (de Keizer et al., 2020). Variasi dalam periode waktu, situasi ekonomi, dan karakteristik perusahaan mungkin menjadi sumber perbedaan.

Antara tahun 2020 dan 2023 merupakan kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami masa transisi dari krisis menuju pemulihan. Oleh karena itu, meninjau hubungan antara faktor-faktor fundamental dan harga saham perbankan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi rasio keuangan dan minat investor antara lain restrukturisasi utang, digitalisasi layanan, dan perubahan rencana perusahaan.

Berdasarkan konteks tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel keuangan dasar seperti NPM, ROE, PER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan khususnya saham BBKA, BBRI, dan BMRI yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pelaku bisnis, analis keuangan, dan investor.

Kajian Literatur

Analisis Fundamental

Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan nilai intrinsik ekuitas dengan melihat aktivitas perusahaan, situasi keuangan, dan prospek masa depan. Laporan keuangan, rasio profitabilitas, efisiensi, dan valuasi seperti NPM, ROE, PER, dan EPS semuanya dievaluasi menggunakan metode ini. Menurut Brigham & Houston (2009) investor jangka panjang biasanya menggunakan riset fundamental untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan perusahaan dan membuat pilihan pembelian atau penjualan saham.

Harga Saham

Harga saham berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk evaluasi investasi dan merupakan ukuran kinerja perusahaan di pasar modal. Harapan pasar terhadap masa

depan perusahaan yang menjanjikan dan kinerja keuangan yang kuat tercermin dalam kenaikan harga saham. Jogiyanto (2013) menegaskan bahwa mekanisme pasar yang digerakkan oleh penawaran dan permintaan, yang pada dasarnya mewakili pengetahuan yang dapat diakses tentang perusahaan, menentukan harga saham.

Net Profit Margin (NPM)

Efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan diukur dari margin laba bersihnya, atau NPM. Karena menggambarkan jumlah laba bersih yang dapat diperoleh setelah semua biaya dikurangi dari pendapatan, rasio ini penting bagi investor. NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, yang dapat meningkatkan nilai saham (Hanafi & Halim, 2012).

Return on Equity (ROE)

ROE membandingkan total ekuitas yang dimiliki pemegang saham dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola modalnya sendiri, ROE yang tinggi biasanya merupakan tanda daya tariknya bagi investor. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) ROE dapat memengaruhi harga saham karena menunjukkan profitabilitas dari sudut pandang pemilik modal.

Earnings per Share (EPS)

Jumlah laba yang tersedia untuk setiap lembar saham biasa ditunjukkan oleh Earnings per Share (EPS). Minat investor untuk membeli saham berkorelasi positif dengan EPS. Saat menilai dan mengalokasikan dividen, EPS sering kali menjadi tolok ukur utama. Keown et al. (2020) mengklaim bahwa EPS yang tinggi merupakan indikasi bisnis yang sukses dan berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham.

Price Earning Ratio (PER)

Nilai PER yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari suatu saham dalam kaitannya dengan keuntungannya ditentukan oleh PER-nya. Investor dengan ekspektasi yang kuat terhadap pertumbuhan keuntungan di masa mendatang dapat ditunjukkan dengan PER yang tinggi. Fahmi (2012) menegaskan bahwa PER merupakan faktor kunci dalam keputusan investasi jangka panjang karena hal ini menggambarkan bagaimana pasar memandang potensi perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa temuan dari penelitian sebelumnya diantaranya.

Pertama, Pertama Husda (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROE dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sebaliknya, EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan, ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Kedua, de Keizer et al. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017.*" Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya NPM dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara CR dan PER tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Ketiga, Adelia & Elly (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergolong Dalam Indeks LQ45.*" Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NPM, ROE, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Keempat, Rumiatiningsih et al. (2021) penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Penilaian terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020).*" Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, EPS dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif signifikan, sementara ROA tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan empat penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Price to Earnings Ratio (PER), dan Earnings Per Share (EPS). Keempat penelitian tersebut, seperti halnya penelitian penulis, menemukan bahwa indikator-indikator keuangan ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham, meskipun dampak masing-masing variabel berbeda-beda dalam tiap studi.

Pada bagian tujuan penelitian merupakan perbedaan utama antara keempat penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis. Penelitian pertama oleh de Keizer et al. (2020) menitikberatkan pada sektor industri otomotif, dan menunjukkan bahwa secara parsial, hanya NPM dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR dan PER tidak. Penelitian kedua oleh Pertama Husda (2022) dilakukan

pada subsektor makanan dan minuman, dengan hasil bahwa secara parsial semua variabel tidak signifikan, tetapi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ketiga oleh Adelia & Elly (2025) difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45, dan hasilnya menunjukkan bahwa hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial, sedangkan NPM, ROE, dan ukuran perusahaan tidak. Penelitian keempat oleh Rumiatiningsih et al. (2021) juga difokuskan pada sektor perbankan, namun periode yang dikaji adalah 2016–2020, dan hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan, NPM berpengaruh negatif, sedangkan ROA tidak berpengaruh.

Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada sektor perbankan di masa pasca pandemi COVID-19 (2020–2023), dan menelaah pengaruh NPM, ROE, PER, dan EPS terhadap harga saham tiga bank besar (BBCA, BBRI, dan BMRI) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini unik karena memperhitungkan dampak pemulihan ekonomi pasca pandemi serta fokus pada periode terbaru yang mencerminkan dinamika terkini pasar modal Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan perbankan serta data harga saham penutupan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), investing.com, dan laporan publikasi resmi emiten. Data yang dikumpulkan mencakup nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan harga saham BBCA, BBRI, dan BMRI dari tahun 2020 hingga 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria:

- a. Perusahaan merupakan bagian dari Bank BUKU IV yang aktif diperdagangkan di BEI selama 2020–2023.
- b. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode tersebut.
- c. Data rasio NPM, ROE, EPS, PER serta harga saham tersedia lengkap selama periode penelitian.

Dari kriteria tersebut, diperoleh tiga emiten sebagai sampel, yaitu: PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka, yaitu dengan menelusuri laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi BEI dan situs penyedia informasi keuangan seperti investing.com.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap sejumlah data sekunder, maka digunakan model analisis Regresi Linier Berganda yang didukung oleh perangkat lunak IMB SPSS Statistics 23 untuk pengujian (Riski et al., 2024).

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menerapkan pendekatan regresi linier berganda untuk menganalisis data, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang akan dievaluasi bebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memenuhi asumsi uji normalitas distribusi normal. (Alita et al., 2021).

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi linier memiliki distribusi normal, digunakan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas; jika nilai asimtotik menghasilkan $\text{sig} > 0,05$, data dianggap normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi atau tidak, digunakan uji multikolinearitas. Suatu model regresi dianggap multikolinear jika terdapat fungsi linier sempurna antara variabel-variabelnya. Dalam uji regresi linier, multikolinearitas muncul ketika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians dalam residual, digunakan uji heteroskedastisitas model regresi linier. Uji *Glacier* dapat digunakan untuk memverifikasi hal ini. Heteroskedastisitas diperlukan jika nilai signifikansi variabel independen memiliki nilai absolut $< 0,05$.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah faktor-faktor independen memiliki dampak simultan, signifikan, atau tidak penting terhadap variabel dependen. Agar hipotesis H_0 diterima, nilai yang dihasilkan harus $\text{sig} < 0,05$, dan sebaliknya.

3. Uji T

Signifikansi hubungan antara variabel kemudian diperiksa menggunakan uji T. Uji T digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat variabel saling terkait dan untuk menafsirkan temuan analisis untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria untuk nilai uji T adalah sebagai berikut: jika $\alpha < 0,05$, maka menunjukkan bahwa faktor independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen (Skudlarski et al., 1999).

4. Uji Regresi Linear Berganda

Model uji yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda menggunakan software SPSS, dengan persamaan berikut..

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{EPS} + \beta_4 \text{PER}$$

Kemudian bisa dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

1. H1: *Net Profit Margin* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. H2: *Return on Equity* (X2) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).
3. H3: *Earnings per Share* (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).
4. H4: *Price Earning Ratio* (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi linier berganda, seorang peneliti perlu memastikan bahwa datanya memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel. 2 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	12
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov satu sampel, uji normalitas pada Tabel 2 menghasilkan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig.) sebesar 0,2. Angka ini melebihi kriteria signifikansi yang biasa yaitu 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel. 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM (X1)	0,139	7,214
ROE (X2)	0,147	6,815
EPS (X3)	0,888	1,127
PER (X4)	0,415	2,408

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan uji multikolinearitas Tabel 3, didapatkan nilai toleransi $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil analisis, tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan linier yang sempurna.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
NPM (X ₁)	0,855
ROE (X ₂)	0,747
EPS (X ₃)	0,218
PER (X ₄)	0,749

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Tabel. 4 dihasilkan nilai sig pada variabel NPM (X₁) 0,855 $> 0,05$. Pada variabel ROE (X₂) dihasilkan nilai sig 0,747 $> 0,05$. Pada variabel EPS (X₃) dihasilkan nilai sig 0,218 $> 0,05$. Pada variabel PER (X₄) dihasilkan nilai sig 0,749 $> 0,05$. Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda telah dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara NPM (X₁), ROE (X₂), EPS (X₃), dan PER (X₄) terhadap harga saham (Y).

Tabel. 5 Hasil Uji Model Regresi

Model	R Square	Ajusted R Square
Regresi linear berganda	0,906	0,853

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Pada output asjused R square menjelaskan peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai outputnya menunjukkan angka 0,853 artinya sebesar 85,3% variabel harga saham (Y) bisa dijelaskan oleh variabel independen, yaitu NPM (X₁), ROE (X₂), EPS (X₃), dan PER (X₄). Sisanya 14,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikutsertakan dalam model penelitian ini.

Tabel. 6 Hasil Uji F

ANOVA

Model	F	Sig.
Regresi	16,954	0,001

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output uji F pada Tabel. 6 diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 sampai H4 diterima model regresi bisa digunakan, dalam kata lain variabel (X1), ROE (X2), EPS (X3), dan PER (X4) berpengaruh simultan atau pengaruh seacara bersamaan terhadap variabel harga saham (Y).

Tabel.7 Hasil Uji T

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(constan)	-1137,381	-656	0,533
NPM (X1)	103,043	2,212	0,063
ROE (X2)	90,165	0,613	0,559
EPS (X3)	-485	-0,555	0,596
PER (X4)	91,182	1,921	0,096

a. Variabel dependen: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan analisis uji T model regresi linier berganda bisa dilihat persamaan sebagai berikut.

$$Y = -1137,381 + 103,043X_1 + 90,165X_2 - 485X_3 + 91,182X_4$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (X1), Return on Equity (X2), dan Price Earning Ratio (X4) memiliki koefisien regresi positif, sedangkan Earnings per Share (X3) memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa secara teori, peningkatan NPM, ROE, dan PER cenderung menaikkan harga saham, sedangkan peningkatan EPS justru menurunkan harga saham, meskipun pengaruhnya belum tentu signifikan.

Thitung NPM (X1) sebesar 2,212 dengan Sig. $0,063 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun arah pengaruhnya positif terhadap harga saham (Y). Thitung ROE (X2) sebesar 0,613 dengan Sig. $0,559 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Thitung EPS (X3) sebesar -0,555 dengan Sig. $0,596 > 0,05$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial

dari EPS terhadap harga saham, dan arah pengaruhnya negatif. Thitung PER (X4) sebesar 1,921 dengan Sig. 0,096 > 0,05, juga berarti tidak berpengaruh secara signifikan, namun arah pengaruhnya positif.

Karena seluruh nilai signifikansi berada di atas batas $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari keempat variabel independen (NPM, ROE, EPS, PER) terhadap harga saham selama periode 2020–2023, meskipun beberapa variabel menunjukkan arah koefisien yang positif.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi untuk variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar 103,043 dan nilai Thitung sebesar 2,212 dengan Sig. = 0,063, sesuai dengan hasil uji hipotesis regresi linier berganda. Semakin tinggi NPM, maka harga saham emiten perbankan akan semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif, yang menunjukkan bahwa NPM memiliki arah pengaruh yang positif terhadap harga saham. Namun, secara statistik NPM tidak memiliki pengaruh parsial yang nyata terhadap harga saham BBKA, BBRI, dan BMRI karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Menurut teori, NPM menunjukkan seberapa baik bank beroperasi untuk menghasilkan laba dari pendapatannya. Kemampuan bisnis untuk mengendalikan biaya secara efektif ditunjukkan oleh NPM yang tinggi. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi laba telah membaik, pasar belum segera merespons dengan menaikkan harga saham secara tajam selama jangka waktu 2020–2023. Variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau sikap investor pascapandemi dapat menjadi penyebabnya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pertama Husda (2022) yang menyebutkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan de Keizer et al. (2020) yang menemukan pengaruh signifikan NPM terhadap harga saham di sektor otomotif.

b. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham

ROE memiliki koefisien regresi sebesar 90,165, menurut hasil uji-T, dengan nilai Thitung sebesar 0,613 dan Sig. = 0,559. Secara teoritis, peningkatan ROE akan menaikkan nilai saham, menurut nilai koefisien positif. Sebaliknya, nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki dampak parsial yang nyata terhadap harga saham.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari modalnya sendiri diukur dari laba atas ekuitas (ROE). Meskipun laba atas ekuitas (ROE) yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang kuat, investor dalam studi ini tampaknya tidak terlalu terpengaruh oleh karakteristik ini saat membuat keputusan investasi antara tahun 2020 dan 2023. Hal ini dapat disebabkan oleh elemen lain yang memiliki dampak lebih besar pada suasana pasar, termasuk kebijakan dividen atau pertumbuhan bisnis. Penelitian ini konsisten dengan hasil Adelia & Elly (2025) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 (Adelia & Elly, 2025).

c. Pengaruh Earnings per Share (EPS) terhadap harga saham

Dengan nilai Sig. 0,596 dan nilai Tcount -0,555, koefisien regresi EPS adalah -485. Nilai koefisien negatif menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan: meskipun tidak signifikan secara statistik, peningkatan EPS memiliki korelasi negatif dengan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa EPS tidak memiliki dampak parsial yang jelas pada harga saham karena nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05.

EPS yang tinggi secara teoritis akan menarik minat investor karena menunjukkan laba bersih per saham,. Namun, angka EPS yang tinggi tidak akan cukup menarik dalam kehidupan nyata jika tidak didukung oleh strategi bisnis yang solid atau pertumbuhan kinerja. Namun, EPS yang sangat tinggi juga dapat diartikan sebagai hasil dari efisiensi jangka pendek yang kurang berkelanjutan.

Hasil ini berbeda dengan de Keizer et al. (2020) dan Rumiatiningsih et al. (2021) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun serupa dengan Pertama Husda (2022) yang mencatat pengaruh EPS negatif dan signifikan di sektor makanan dan minuman.

d. Pengaruh Price Earnings Ratio (PER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi, PER memiliki koefisien regresi sebesar 91,182 dengan Thitung = 1,921 dan Sig. = 0,096. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan PER diikuti dengan kenaikan harga saham. Namun, karena nilai signifikansi > 0,05, maka PER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham BBKA, BBRI, dan BMRI.

PER disebut ukuran nilai saham berdasarkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan. Ekspektasi pertumbuhan laba di masa depan tercermin dalam PER yang tinggi. Namun, pasar akan waspada jika ekspektasi ini tidak diimbangi oleh pencapaian yang signifikan. Akibatnya, meskipun pengaruhnya ke arah yang menguntungkan, dampak PER dalam situasi ini tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Rumiatiningsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan, namun serupa dengan de Keizer et al. (2020) yang menyatakan bahwa PER tidak signifikan di sektor otomotif.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa rasio-rasio fundamental seperti NPM, ROE, EPS, dan PER mampu menjelaskan dinamika harga saham pada perusahaan perbankan BBKA, BBRI, dan BMRI selama periode 2020–2023. Keempat indikator keuangan ini merepresentasikan efisiensi operasional, profitabilitas, valuasi pasar, serta potensi pendapatan per saham yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membuat keputusan investasi.

Secara simultan, variabel NPM, ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan dari nilai signifikansi uji F sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, secara bersama-sama faktor-faktor fundamental ini mampu memengaruhi

fluktuasi harga saham perusahaan perbankan di BEI. Namun, secara parsial, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di atas 0,05. Meski demikian, koefisien regresi NPM, ROE, dan PER menunjukkan arah pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan EPS menunjukkan arah pengaruh negatif.

Rasio NPM dan ROE menunjukkan arah yang positif, menggambarkan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan modal sendiri tetap menjadi pertimbangan penting meski tidak signifikan secara statistik. PER juga menunjukkan arah yang positif, yang mengindikasikan bahwa persepsi investor terhadap valuasi dan prospek masa depan perusahaan tetap memberikan kontribusi terhadap dinamika harga saham. Sebaliknya, EPS dalam penelitian ini justru berpengaruh negatif, yang bisa menjadi refleksi bahwa laba per saham yang tinggi belum tentu menarik jika tidak didukung oleh pertumbuhan berkelanjutan atau strategi bisnis yang solid.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar investor lebih cermat dalam menganalisis kombinasi rasio keuangan secara menyeluruh dan tidak hanya terpaku pada satu indikator seperti EPS atau PER. Emiten, khususnya di sektor perbankan, perlu meningkatkan kualitas penyampaian informasi keuangan yang mencerminkan strategi jangka panjang agar menarik minat pasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, atau nilai tukar, serta memperluas cakupan penelitian ke lintas sektor untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika harga saham di pasar modal Indonesia

Daftar Pustaka

- Adelia, D., & Elly, Moh. I. (2025). Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergolong Dalam Indeks LQ45. *eCo-Fin*, 7(2), 1197–1207. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2420>
- Alita, D., Putra, A. D., & Darwis, D. (2021). Analysis of Classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(3), 295–306.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020*. www.bps.go.id
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Ringkasan Kinerja Emiten Sektor Perbankan 2020–2023*. IDX. www.idx.co.id
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi Ketiga). Salemba Empat.
- de Keizer, H., Pringgabayu, D., & Hardiyanti, S. D. (2020). Pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 210–223. <https://doi.org/10.35668/tirtayasa.v15i2.7941>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2020). *Foundations of finance: The logic and practice of financial management* (10th ed.). Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Tahunan OJK 2022*.
- Pertama Husda, A. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 573–580.
- Riski, M., Kurniawan, F., & Retnasih, N. R. (2024). The Impact of Financial Literacy and Fintech Adoption on Personal Financial Management Among University Students. *Proceeding Accounting, Management, Economics Uniska*, 1(1), 639–652.
- Rumiatiningsih, Kusno, H., & Ghazi, S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *JBK Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3). <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Skudlarski, P., Constable, R. T., & C. Gore, J. (1999). ROC Analysis of Statistical Methods Used in Functional MRI: Individual Subjects. *NeuroImage*, 9, 311–329.